

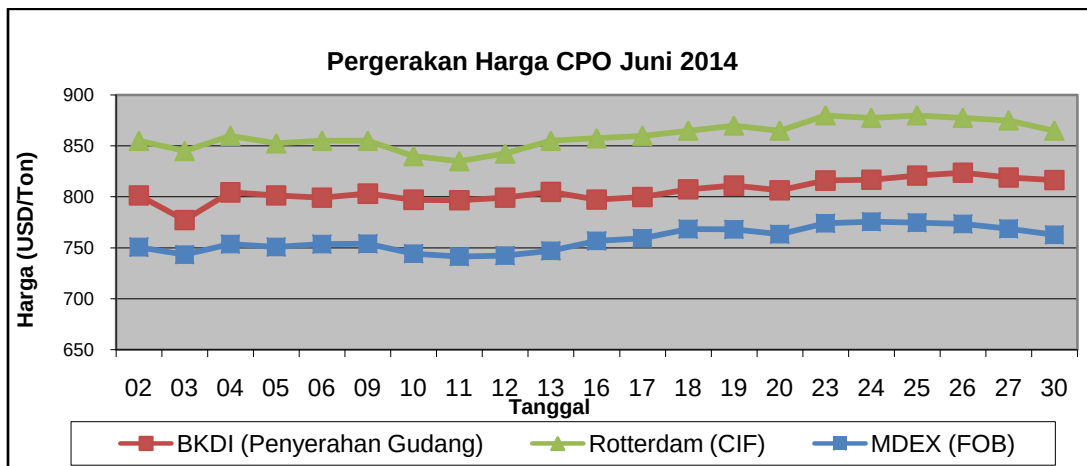
Analisis Harga CPO Juni 2014

Pergerakan harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit) sepanjang Juni 2014 seperti yang terlihat dalam *chart*, rerata harga masih bergerak naik kendati dalam area yang tipis dan fluktuatif. Dalam *chart*, tiga bursa yang dijadikan patokan harga CPO dunia, yakni BKDI, MDEX, dan Rotterdam bergerak secara paralel dengan korelasi positif. Di BKDI, rerata harga bulanan berada pada level US\$ 805,68 per ton, sementara MDEX berada kisaran US\$ 758,35 per ton dan bursa Rotterdam pada level US\$ 860,36 per ton.

Dengan data pergerakan itu, tingkat korelasinya pun pada tiga bursa tersebut berada dalam zona Sangat Kuat. Korelasi pergerakan harga CPO di BKDI dan MDEX (Malaysia) sebesar 0,83, sementara korelasi antara harga di Rotterdam dan BKDI sebesar 0,84. Mengapa harga CPO masih bergerak naik dalam kisaran tipis?

Secara umum, kenaikan harga CPO masih terkait dengan adanya potensi lonjakan permintaan untuk bahan bakar biodiesel. Harga minyak mentah yang naik hingga 4% pada pekan kedua Juni 2014, mendorong optimisme investor akan terjadinya peralihan bahan bakar bensin ke biodiesel akibat mahalnya harga minyak mentah global. Maka CPO sebagai salah satu komoditas terfavorit untuk bahan biodiesel, segera mengalami peningkatan *demand* untuk memenuhi kebutuhan biodiesel.

Selain itu, kenaikan harga minyak mentah global yang masih bertengger tinggi yang dipicu konflik Irak dan Ukraina juga memicu kenaikan harga CPO, kendati data produksi minyak Irak mulai disangsikan validitasnya. Tren peningkatan konsumsi di saat bulan Ramadhan turut meningkatkan demand CPO untuk produksi minyak goreng nabati.



Sebagai tiga bursa berjangka CPO dunia, pergerakan harga tentu juga dipengaruhi aksi spekulatif pelaku pasar. Beberapa kali terjadi aksi *profit taking* dalam memanfaatkan margin kenaikan harga sehingga memicu harga tertekan secara variatif di masing-masing bursa. Implikasinya, harga pada tiga bursa tersebut menjadi tidak paralel sehingga korelasinya pun negatif.

Mengonfirmasi data BKDI terhadap MDEX (Malaysia) misalnya, terlihat pada transaksi Kamis (5/6) dan Jumat (6/6), harga bergerak tidak paralel (negatif). Di BKDI pada Kamis berada pada level US\$ 801 kemudian bergerak tertekan Jumat (6/6) pada posisi US\$ 799 per ton. Sementara di MDEX pada Kamis (5/6), harga berada pada level US\$ 751 per ton bergerak naik menjadi US\$ 754 per ton. Demikian juga pada Jumat (13/6) di BKDI, harga berada pada level US\$ 805 per ton dan tergerus menjadi US\$ 797 per ton pada Senin (16/6), sementara di MDEX harga bergerak sebaliknya. Pada Kamis, harga yang berada pada level US\$ 747 terdongkrak menjadi US\$ 757 per ton pada transaksi Senin (16/6).

Pelemahan harga CPO di BKDI dan MDEX diduga dipicu aksi *profit taking* oleh para investor. Pergerakan harga CPO yang menguat dalam beberapa hari pada pekan pertama Juni 2014, diduga mulai memicu aksi *profit taking* oleh para investor. Kendati sedang bergerak melemah di BKDI, faktor fundamental yang positif terhadap pergerakan CPO di Tanah Air masih berada dalam kondisi cukup kuat. Dari India, data impor CPO terpantau mengalami peningkatan cukup tinggi pada Mei 2014. Impor CPO India pada Mei lalu naik hingga 22% ke level 654.255 ton yang diduga merupakan dampak dari peningkatan *demand* jelang bulan Ramadhan. Potensi ini akan membalikkan kenaikan harga pada pekan-pekan berikutnya.

Demikian juga dengan BKDI terhadap bursa Rotterdam. Pada transaksi Kamis (5/6) ke Jumat (6/6), di bursa Rotterdam terjadi kenaikan harga, sementara di BKDI terjadi tekanan sehingga memicu korelasi negatif. Selain itu, pada transaksi Jumat (13/6) ke transaksi Senin (16/6) juga terjadi korelasi negatif di mana harga di bursa Rotterdam dan MDEX harga menanjak sementara di BKDI harga tertekan. Di sisi lain, harga pada bursa BKDI pada pekan terakhir Juni 2014 terlihat menanjak dari US\$ 821 per ton menjadi US\$ 824 per ton, sementara di bursa Rotterdam justru tergelincir dari US\$ 880 menjadi posisi US\$ 878 per ton.

Pergerakan melemahnya harga di MDEX dan Rotterdam dipicu anjloknya harga minyak mentah global akibat kekhawatiran kesalahan estimasi gangguan aliran suplai Irak. Aliran suplai minyak mentah yang masih belum terganggu secara signifikan di Irak, turut berpengaruh pada pergerakan harga CPO. Di bursa Malaysia tercatat dalam beberapa hari terakhir, harga terbangkat cukup kuat, namun pada Selasa dan Rabu (24 dan 25 Juni) mulai kehilangan fondasi untuk bergerak kembali menguat. Hal ini dipicu harga minyak mentah yang anjlok akibat belum adanya indikasi gangguan pengiriman minyak Irak sejak konflik berlangsung sehingga potensi peningkatan *demand* biodiesel dikhawatirkan *over estimate*.

Sementara di Indonesia, terutama di BKDI, kenaikan harga dipicu oleh sentimen positif dari potensi lonjakan *demand* minyak goreng nabati menjelang bulan Ramadhan. Tren peningkatan konsumsi di saat bulan Ramadhan diprediksi akan turut meningkatkan *demand* CPO untuk produksi minyak goreng nabati. Penguatan ini dipicu oleh kembali menguatnya harga minyak mentah global akibat eskalasi konflik Irak. Faktor fundamental positif yang sedang kuat terhadap pergerakan harga CPO, terpantau kembali menguat pada perdagangan akhir pekan keempat Juni. Kembali fokusnya para investor global ke konflik Irak setelah serangan bantuan Suriah meluluhlantakkan Irak bagian barat, menumbuhkan spekulasi akan kembali meningkatnya harga minyak global. Imbas dari hal tersebut, dorongan penguatan faktor substitusi minyak mentah untuk produksi bahan bakar yang sempat melemah kembali bangkit.